

PRAKTEK MANAJEMEN KEUANGAN: SEBUAH ANALISIS SURVEI PADA UMKM DI KOTA BATAM PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Wisnu Yuwono

Program Studi Manajemen, Universitas Internasional Batam

Email: wisnu@uib.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify the practical implementation of financial management and to identify the economic impact of the financial management practices on the performance of SMEs in Batam, eventually obtained the proposals of appropriate policy recommendations relating to aspects of the implementation of financial management practices. This research is descriptive analysis with case study approach in Batam, using primary data through stratified random sampling of 150 samples of SMEs. Data analysis using scoring techniques of data through SPSS version 21. The results showed that: 1) financial management practices in SMEs in Batam relatively less strong with an average value of 2,876 (scale of 5); 2) There is no significant difference between SMEs who practice financial management above average with below average against the economic impact of companies measured by the approach ROA (return on assets), but when seen from the increase in assets, 60% of SMEs conducting financial management practices above average asset value has increased; 3) The policy recommendations specifically addressed to the Office of PMP-KUKM including: a) through mentoring activities are regularly conducted every year by the Department of PMP-KUKM, b) procurement of appropriate technology system of financial accounting information for SMEs, c) motivation expansion investment for SMEs and d) to apply a minimum service standards in the field of financial management for SMEs.

Keywords: *SMEs, working capital, investments, financing, financial statements, accounting information systems, budgeting.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktek pelaksanaan manajemen keuangan serta untuk mengidentifikasi dampak ekonomi praktek manajemen keuangan tersebut terhadap kinerja UMKM di Kota Batam, sehingga pada akhirnya didapatkan usulan tentang rekomendasi kebijakan yang tepat yang berkaitan dengan aspek praktek pelaksanaan manajemen keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan survei di Kota Batam, dengan menggunakan data primer melalui teknik *stratified random sampling* sebanyak 150 sampel UMKM. Analisis data menggunakan teknik *scoring data* melalui program SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) praktek manajemen keuangan pada UMKM di Kota Batam tergolong kurang kuat dengan nilai rata-rata sebesar 2,876 (skala 5); 2) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara UMKM yang melakukan praktek manajemen keuangan di atas rata-rata dengan di bawah rata-rata terhadap dampak ekonomi perusahaan yang diukur dengan pendekatan ROA (*return on assets*), namun apabila dilihat dari peningkatan asetnya, 60% UMKM yang melaksanakan praktek manajemen keuangan di atas rata-rata nilai asetnya mengalami peningkatan; 3) Rekomendasi kebijakan khususnya ditujukan kepada Dinas PMP-KUKM diantaranya: a) melalui kegiatan pendampingan yang rutin dilakukan setiap tahunnya oleh Dinas PMP-KUKM, b) pengadaan teknologi tepat guna sistem informasi akuntansi keuangan bagi UMKM, c) motivasi ekspansi investasi untuk UMKM dan d) mengimplemantasikan standar pelayanan minimal dalam bidang manajemen keuangan bagi UMKM.

Kata kunci: UMKM, modal kerja, investasi, pendanaan, laporan keuangan, sistem informasi akuntansi, penganggaran.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha mikro kecil menengah

(UMKM) saat ini berperan penting sebagai lokomotif penggerak perekonomian serta pemberantasan kemiskinan di dunia

(Akorsu, 2012; Katua, 2014). Selain itu UMKM adalah satu-satunya sektor ekonomi yang paling efektif untuk pengembangan kewirausahaan yang memberikan solusi bagi masalah kemiskinan, ketidakamanan, pengangguran, dan solusi bagi ledakan populasi jumlah penduduk ke arah yang lebih modern (Uma, 2013).

Data perekonomian Indonesia yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan UKM menyebutkan bahwa hingga tahun 2017 jumlah UMKM di Indonesia sebanyak 62.922.617 unit usaha atau 99,99% dari total seluruh sektor usaha yang memperkerjakan 97,04% tenaga kerja yang ada (Depkop RI, 2017). Sektor UMKM juga memiliki kontribusi yang nyata dalam pembentukan PDB sebanyak 59,84% apabila dibandingkan dengan usaha besar. Dengan melihat angka-angka di atas tentunya sektor UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Namun demikian untuk pertumbuhan jumlah kredit UMKM selama tahun 2017-2018 hanya sebesar 9,66% saja, kondisi ini masih dibawah pertumbuhan kredit non UMKM sebesar 12,61% (BI, 2018). Sehingga dari data ini dapat diambil dugaan bahwa UMKM mengalami masalah di bidang akses mendapatkan kredit bank.

Menurut Katua (2014) yang melakukan penelitian terhadap beberapa negara seperti Canada, China, Malaysia, UK, Netherlands, Australia, India, Japan, Korea, Taiwan, European Union menyimpulkan bahwa sejalan dengan keberadaan dan kontribusi UMKM terhadap perekonomian yang semakin signifikan, ternyata secara umum hampir di semua negara mengalami pasang surut dan permasalahan diantaranya ketidakpastian, kendala keuangan, inovasi dan evolusi, krisis energi, pertukaran informasi serta perlindungan terhadap resiko. Hal senada lainnya yang dihadapi oleh UMKM yakni pengembangan ide baru, ketenagakerjaan dan inovasi produk

dan jasa yang akan diberikan (Gujrati, 2013). Beberapa permasalahan yang masih menghambat perkembangan UMKM adalah masalah keuangan, pemasaran dan rendahnya kualitas (Venkatesh & Muthiah, 2012).

Dari hasil beberapa penelitian di Indonesia sendiri menunjukkan bahwa praktek manajemen keuangan pada UMKM masih sangat sederhana karena faktor pengetahuan dan pendidikan (Purwanti, 2017), meskipun pada pelaku UMKM sudah sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan, namun implementasinya masih sangat jarang dan hanya sebatas pencatatan uang keluar masuk saja, mereka belum memiliki perencanaan keuangan ataupun kaidah pencatatan laporan keuangan yang benar (Falih et al., 2019), sehingga pada akhirnya UMKM akan mengalami kesulitan dalam mengetahui perkembangan usahanya apabila di lihat dari aspek keuangan (Savitri & Saifudin, 2018).

Menurut Karadag (2015) dalam penelitiannya yang menganalisis elemen-elemen model praktik manajemen keuangan di UMKM negara Turki, menjelaskan bahwa ada beberapa praktek dalam manajemen keuangan agar mendapatkan kinerja lebih baik, yakni perencanaan strategi keuangan, manajemen strategi modal kerja, manajemen strategi asset tetap. Penelitian modal kerja sendiri sebetulnya telah banyak dilakukan penelitian diantaranya oleh Mansoori & Jorah Muhammad (2012) yang menganalisis dampak manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan Singapura dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2011, dalam penelitian tersebut didapat beberapa simpulan bahwa pengelolaan modal kerja akan berdampak signifikan terhadap profitabilitas. Modal kerja diantaranya adalah pengelolaan hari piutang, dimana jika suatu perusahaan dapat memperpendek jumlah hari piutang, maka akan semakin cepat perusahaan

mendapat keuntungan dan melakukan investasi. Selain itu pengelolaan modal kerja juga diperuntukkan dalam melakukan pengaturan jumlah hari persediaan, serta efisiensi perusahaan dalam pengaturan tingkat siklus konversi kas, karena variabel-variabel tersebut sangat signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Napompech, 2012). Penelitian terhadap UKM di Uganda dilakukan dengan menggunakan dimensi manajemen keuangan, yakni manajemen modal kerja, manajemen investasi, laporan keuangan dan analisis laporan keuangan, menyimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut sangat penting untuk dijalankan bagi UKM karena akan berdampak bagi kemajuan usahanya, namun ternyata praktek manajemen keuangan tersebut masih rendah di bawah kategori rata-rata bagi UKM di Uganda (Turyahebwa et al., 2013).

Madishetti & Kibona (2013) melakukan penelitian pada UMKM di Tanzania, menyimpulkan bahwa analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui profitabilitas pada UMKM, diantaranya adalah pengaruh dampak rata-rata periode penagihan piutang (*average collection period*) dan rata-rata pembayaran hutang (*payment period*) pada profitabilitas yang diukur dengan *Gross Operating Profit*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara rata-rata periode penagihan piutang dengan profitabilitas yang artinya bahwa jika rata-rata periode penagihan piutang lebih pendek maka profitabilitas akan meningkat, dan ada hubungan positif antara rata-rata pembayaran hutang dengan profitabilitas, yakni jika pembayaran hutang diperpanjang maka profitabilitas akan meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan UMKM dalam pengelolaan utang dan piutang sangat mempengaruhi dalam keberhasilan menjalankan usaha mereka, sehingga praktek manajemen keuangan diperlukan dalam mendukung keberhasilan usaha.

Amoako et al. (2014) melakukan

penelitian UMKM di Ghana menyimpulkan bahwa penyebab kinerja yang kurang baik pada UMKM diantaranya adalah bahwa UMKM tidak melakukan pencatatan dan penyimpanan laporan keuangan akuntansi yang lengkap karena kurangnya ketrampilan dari pemilik atau pengelola UMKM dan tingginya biaya untuk itu. Empat kunci laporan keuangan diantaranya: 1) laporan laba rugi, 2) neraca, 3) laporan perubahan modal, dan 4) laporan cashflow, selanjutnya mengetahui perkembangan perusahaan bisa dilakukan dengan melakukan analisis rasio keuangan (Gitman, 2011). Jindrichovska (2013) memberikan masukan tentang prinsip-prinsip manajemen keuangan kepada UMKM agar kegiatan usaha dari UMKM tersebut tetap bisa berkembang diantaranya: 1) memiliki bagian akuntansi yang menjalankan software komputer akuntansi, 2) adanya laporan bulanan setiap tanggal 5 pada awal bulan, 3) membuat penganggaran bulanan bersama-sama dengan manager, 4) Ada bagian auditor yang akan mengaudit dan memberikan masukan terhadap pelaksanaan bisnis, 5) Mempertimbangkan secara seksama tentang pembelian asset dan pembukaan bisnis baru melalui study kelayakan, 6) senantiasa berinteraksi dengan bank, dan 7) inovasi dalam penghematan dan pengendalian biaya.

Harif & Osman (2010) menyatakan bahwa masih banyak UMKM yang dihadapkan pada masalah manajemen keuangan, aspek ini sangat penting mengingat bahwa manajemen keuangan adalah salah satu kunci utama dalam menjalankan bisnis secara baik dan juga untuk mempertahankan bisnis. Beberapa aspek dalam manajemen keuangan dalam penelitiannya di UMKM Malaysia yakni perencanaan dan pengontrolan keuangan, akuntansi keuangan dan manajemen modal kerja, dimana ketiga aspek tersebut belum banyak digunakan oleh UMKM. Dalam kegiatan perencanaan keuangan diperlukan dasar penganggaran yang dikenal dengan

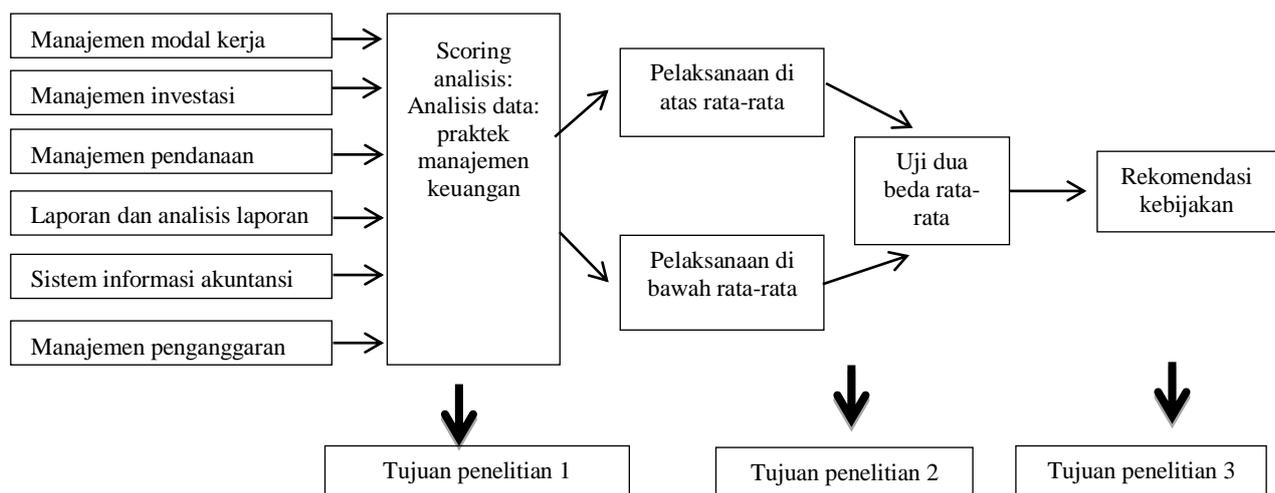
teknik penganggaran dimana perusahaan mengalisis prediksi *cash inflow* di masa dengan dibandingkan dengan *initial investment* serta *cash out flow*-nya akan terjadi. Dalam konsep ini perusahaan menentukan beberapa variabel penting sebelum berjalannya sebuah proyek baru diantaranya perhitungan *payback period*, *net present value*, dan *internal rate of return*. Konsep-konsep ini jika diaplikasikan dalam kegiatan perusahaan, perusahaan akan bisa lebih terarah dalam kegiatan operasionalnya(Gitman, 2011).

Di Provinsi Kepulauan Riau, keberadaan sektor UMKM khususnya dalam bidang keuangan masih rendah, yang dapat dilihat dalam memanfaatkan kredit perbankan. Data Bank Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa UMKM dalam menggunakan kredit perbankan masih berada di bawah rata-rata angka nasional. Tercatat di tahun 2018 proporsi penggunaan kredit UMKM hanya 1,15% di bawah rata-rata nasional (BI, 2018). Dengan melihat data di atas, dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas kredit

UMKM provinsi kepri kepada Bank masih rendah di bawah rata-rata nasional sehingga perlu untuk diteliti lebih jauh tentang gambaran deskriptif dari UMKM dalam melaksanakan praktek manajemen keuangan pada usaha yang dijalannya. Penelitian survei dilaksanakan di Batam mengingat Batam merupakan kota yang berhadapan langsung dengan Singapura dan Malaysia dimana pasca MEA yang sudah berlaku sejak 2015 telah berdampak langsung bagi UMKM di Kota Batam, dimana arus faktor produksi dan barang/jasa akan masuk Kota Batam tanpa ada hambatan yang dapat mengancam keberadaan UMKM. Melalui penelitian ini akan didapatkan gambaran umum tentang praktek manajemen keuangan UMKM di Kota Batam, dan dampak ekonomi praktek manajemen keuangan bagi perkembangan usaha, serta pada akhirnya peneliti dapat memberikan masukan-masukan kepada pemerintah dalam membuat kebijakan yang tepat bagi UMKM. Model penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1. Model Penelitian



METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif analisis. Penelitian ini dirancang untuk membuat deskripsi,

gambaran atau lukisan secara faktual dan akurat mengenai praktek manajemen keuangan di kalangan UMKM Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, dan dari hasil tersebut penulis memberikan

rekomendasi bagi pemerintah khususnya maupun kepada UMKM berkaitan dengan topik penelitian.

B. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil kuesioner, sedangkan untuk data sekunder berupa kepustakaan yang mendukung dalam menjawab permasalahan penelitian ini. Metode pemilihan sampel dan jumlah sampel data kuesioner yang digunakan adalah metode *probability sampling*. Dikarenakan jumlah UMKM di Kota Batam Kepulauan Riau sampai saat ini jumlahnya unit usahanya tidak diketahui secara pasti, maka dalam penelitian ini dalam penentuan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan metode 1 : 5 (Black & Anderson, 2017), untuk setiap pertanyaan dalam kuesioner diwakili oleh lima responden. Penelitian ini menggunakan 30 pertanyaan, sehingga menggunakan metode 1 : 5, sehingga dibutuhkan sebanyak 150 sampel UMKM yang merata mewakili setiap kecamatan di Kota Batam secara proporsional. Bidang usaha UMKM ditentukan usaha jasa dan perdagangan.

C. Metode Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan teknik *scoring* menggunakan Skala Likert:

1. Jawaban diberi *score* 5, artinya bahwa kegiatan praktek manajemen keuangan sudah dilaksanakan dengan sangat baik/sangat kuat.
2. Jawaban diberi *score* 4, artinya bahwa kegiatan praktek manajemen keuangan sudah dilaksanakan dengan baik/kuat.
3. Jawaban diberi *score* 3, artinya bahwa kegiatan praktek manajemen keuangan terkadang dilakukan/tidak dilakukan.
4. Jawaban diberi *score* 2, artinya bahwa kegiatan praktek manajemen keuangan lebih banyak tidak dilakukan/kurang kuat.
5. Jawaban diberi *score* 1, artinya bahwa

kegiatan praktek manajemen keuangan tidak dilakukan sama sekali/tidak kuat.

Analisis data dalam penelitian ini diantaranya pengujian validitas untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner, atau dengan kata lain untuk memastikan bahwa pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2001). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS versi 17 dengan cara melakukan korelasi antara skor pada butir pertanyaan dengan total skor konstruk/variabel, kemudian dilanjutkan dengan uji signifikansi dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan nilai *r* tabel. Kemudian lakukan pengujian reliabilitas untuk melihat konsistensi jawaban responden dari waktu ke waktu, dan setiap pertanyaan mengukur hal yang sama (Ghozali, 2001). Untuk uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 17. Suatu konstruk dikatakan *reliable* jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0.6.

Untuk mengetahui seberapa kuat atau lemah praktek manajemen keuangan dilakukan teknik *Scoring Data*. Hasil olah data dengan metode *Scoring* diinterpretasikan oleh peneliti, sehingga tujuan pertama dari penelitian ini dapat tercapai yakni teridentifikasi sejauh mana praktek manajemen keuangan pada UMKM di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau, melalui analisis dekriptif dengan teknik *scoring*.

Peneliti melakukan uji beda dua rata-rata praktek manajemen keuangan yang dilakukan oleh UMKM dengan bantuan program SPSS versi 17, kemudian dikaitkan dengan profitabilitas usaha di setiap UMKM, sehingga teridentifikasi sejauh mana dampak ekonomi bagi UMKM yang melaksanakan praktek manajemen keuangan di atas rata-rata, dengan UMKM yang melaksanakan praktek manajemen keuangan di bawah rata-rata.

Berdasarkan temuan di atas, peneliti akan memberikan usulan kebijakan kepada instansi terkait terutama kepada Dinas

Pemberdayaan Masyarakat, Pasar, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah Kota Batam. Kebijakan ini berkaitan dengan bagaimana cara upaya yang harus dilaksanakan oleh instansi terkait tersebut bekerjasama dengan UMKM agar UMKM secara keseluruhan mampu untuk mengaplikasikan konsep dan praktek manajemen keuangan sehingga mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan UMKM.

Dalam pengujian ini menggunakan bantuan software SPSS versi 21 dengan cara melakukan korelasi antara skor pada butir pertanyaan dengan total skor konstruk/variabel, kemudian dilanjutkan dengan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan memenuhi persyaratan validitas sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1-6 berikut ini:

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

A. Uji Validitas

Tabel 1 Pengujian Validitas Variabel Manajemen Modal Kerja

No	Variabel	Pernyataan	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Ket
1	Variabel manajemen modal kerja	1. UMKM memiliki rekening aktif di bank yang digunakan untuk bertransaksi dan menyimpan uang	0,412	0,361	Valid
		2. UMKM senantiasa merencanakan tentang penganggaran pendapatan dan pengeluaran	0,703	0,361	Valid
		3. UMKM memisah pekerjaan akuntansi, keuangan dan kasir	0,655	0,361	Valid
		4. UMKM terbiasa melakukan kontrol terhadap uang kas	0,703	0,361	Valid
		5. UMKM menjual barang secara kredit	0,564	0,361	Valid
		6. UMKM melakukan pengawasan terhadap pekerjaan salesman	0,800	0,361	Valid
		7. UMKM mengontrol perubahan inventory	0,692	0,361	Valid
		8. UMKM mereview piutang yang tidak tertagih (bad debt)	0,835	0,361	Valid
		9. UMKM membuat kebijakan kredit (memperpanjang/memperpendek kredit)	0,723	0,361	Valid
		10. UMKM menentukan tingkat persediaan berdasarkan pengalaman	0,623	0,361	Valid
		11. UMKM senantiasa melakukan pencatatan penggunaan persediaan	0,414	0,361	Valid
		12. UMKM menyiapkan penganggaran untuk persediaan	0,510	0,361	Valid
		13. UMKM menerapkan sistem EOQ (economic order quantity)	0,799	0,361	Valid
		14. UMKM tepat waktu membayar utang dagang sebelum jatuh tempo	0,692	0,361	Valid
		15. UMKM melakukan analisis dalam	0,511	0,361	Valid

		menentukan pembayaran misalnya jika ada diskon pembelian			
		16. UMKM menggunakan software program komputer dalam pengelolaan modal kerja (kas, piutang dagang, persediaan dan utang dagang)	0,808	0,361	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Tabel 2 Pengujian Validitas Variabel Manajemen Investasi

No	Variabel	Pernyataan	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Ket
2	Variabel manajemen investasi	17. UMKM menggunakan konsep evaluasi proyek sebelum membuka bisnis baru	0,587	0,361	Valid
		18. UMKM melakukan investasi asset dalam bentuk real estate, tanah, bangunan	0,908	0,361	Valid
		19. UMKM melakukan investasi dalam bentuk sekuritas	0,828	0,361	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Tabel 3 Pengujian Validitas Variabel Manajemen Pendanaan

No	Variabel	Pernyataan	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Ket
3	Variabel manajemen pendanaan	20. UMKM menggunakan jasa bank dalam pendanaan	0,934	0,361	Valid
		21. UMKM menggunakan jasa lembaga keuangan lainnya dalam pendanaan	0,936	0,361	Valid
		22. UMKM menganalisis struktur modal untuk efisiensi biaya	0,525	0,361	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Tabel 4 Pengujian Validitas Variabel Laporan dan Analisis Laporan Keuangan

No	Variabel	Pernyataan	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Ket
4	Variabel laporan dan analisis laporan keuangan	23. UMKM memiliki laporan keuangan (laba rugi, neraca, perubahan modal, dan cashflow) secara periodik	0,894	0,361	Valid
		24. UMKM, pemilik terlibat dalam membuat laporan keuangan	0,531	0,361	Valid
		25. UMKM menggunakan rasio-rasio keuangan dalam menganalisis	0,908	0,361	Valid

		perkembangan bisnis usahanya			
--	--	------------------------------	--	--	--

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Tabel 5 Pengujian Validitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi

No	Variabel	Pernyataan	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Ket
5	Variabel sistem informasi akuntansi	26. UMKM menggunakan sistem akuntansi formal	0,959	0,361	Valid
		27. UMKM menggunakan software program komputer dalam membuat laporan keuangan	0,970	0,361	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Tabel 6 Pengujian Validitas Variabel Manajemen Penganggaran

No	Variabel	Pernyataan	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Ket
6	Variabel manajemen penganggaran	28. Pemilik/manajer bertanggungjawab terhadap seluruh transaksi keuangan	0,518	0,361	Valid
		29. UMKM melakukan penyusunan penganggaran setiap bulan	0,827	0,361	Valid
		30. UMKM mempunyai auditor yang bekerja mengaudit perkembangan bisnis	0,891	0,361	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Suatu konstruk dikatakan *reliable* jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6 (Ghozali, 2001). Berdasarkan hasil uji reliabilitas seperti pada tabel 5.7 dibawah ini, di dapat nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6 untuk masing-masing variabel, sehingga kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini adalah handal.

Tabel 7 Pengujian Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
1	Modal Kerja	0,914	Reliabel
2	Manajemen Investasi	0,689	Reliabel
3	Manajemen Pendanaan	0,754	Reliabel
4	Laporan dan Analisis Laporan Keuangan	0,709	Reliabel
5	Sistem	0,920	Reliabel

Informasi			
Akuntansi			
6 Manajemen	0,610	Reliabel	
Pengangan			

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

C. Deskripsi Responden

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Mayoritas responden adalah laki-laki. Berdasarkan jenis kelamin dari total 150 responden sebanyak 101 responden (67,33%) berjenis kelamin laki-laki dan 49 responden (32,67%) berjenis kelamin perempuan.

2. Responden Berdasarkan Usia (Tahun)

Dari total 150 responden sebanyak 4 responden (2,67%) berada pada rentang usia 15-19 tahun, 39 responden (26%) berada pada rentang usia 20-24 tahun, 14 responden (9,33%) berada dalam rentang usia 25-29 tahun, 21 responden (14%) berada dalam rentang usia 30-34 tahun, 25 responden (16,67%) berada dalam rentang usia 35-39 responden, 15 responden (10%) berada dalam rantang usia 40-44 tahun, 13 responden (8,67%) berada dalam rentang usia 45-49 tahun, 12 responden (8%) berada dalam rentang usia 50-54%, 4 responden (2,67%) berada dalam rentang usia 55-59 tahun, dan ada 3 responden (2%) yang berusia di atas 65 tahu. Dari hasil disini dapat disimpulkan bahwa rentang usia responden terbanyak adalah usia antara 20-24 tahun yang merupakan usia produktif.

3. Responden Berdasarkan Wilayah Kecamatan

Dari total 150 responden, 26 responden (17,33%) berada di Kecamatan Batam Kota, 24 responden (16%) berada di Kecamatan Sagulung, 20 responden (13,33%) berada di kecamatan Batuaji, 16 Responden (10,67%) berada di Kecamatan

Sekupang, 14 responden (9,33%) berada di Kecamatan Bengkong, 14 responden (9,33%) berada di Kecamatan Lubuk Baja, 13 responden (8,67%) berada di Kecamatan Sei Bedug, 9 responden (6%) berada di Kecamatan Batu Ampar, 8 responden (5,33%) berada di Kecamatan Nongsa, 3 Responden (2%) berada di Kecamatan Belakang Padang, dan 3 responden (2%) berada di Kecamatan Galang. Untuk responden di Kecamatan Pulau Bulan (salah satu kecamatan yang berada di luar Pulau Batam), maka dengan pertimbangan waktu, tenaga, biaya dan aksesibilitas/perijinan, maka peneliti tidak melakukan survei pada wilayah tersebut.

4. Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

Responden berdasarkan jumlah karyawan menunjukkan bahwa 131 responden (87,33%) memiliki jumlah karyawan antara 0-4 orang, 18 responden (12%) memiliki jumlah karyawan antara 5-19 orang, dan 1 (0,67%) responden memiliki jumlah karyawan antara 20-99 orang). Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden yang disurvei mayoritas adalah usaha mikro (usaha keluarga) dengan karyawan di bawah 5 orang.

5. Responden Berdasarkan Tahun Berdiri Usaha

Responden berdasarkan tahun berdiri usaha menunjukkan bahwa 4 responden (2,67%) membuka usahanya sebelum tahun 1990, 10 responden (6,67%) membuka usahanya di tahun 1990-2000, 44 responden (29,33%) membuka usaha usahanya di tahun 2000-2010, dan sisanya 92 responden (61,33%) membuka usaha di tahun 2010 ke atas. Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas usia perusahaan responden tergolong muda. Hal ini dapat dimengerti mengingat pertumbuhan ekonomi Kota Batam cukup tinggi (melebihi rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional), sehingga banyak menarik minat pendatang baru maupun

masyarakat mencari peluang dalam membuka usaha di Kota ini.

6. Responden Berdasarkan Nilai Asset Awal (Rp)

Responden berdasarkan nilai asset awal menunjukkan bahwa mayoritas responden (87,33%) merupakan pengusaha mikro dengan modal maksimal Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) di luar asset tanah dan bangunan, sisanya 18 responden (12%) merupakan pengusaha kecil dengan nilai asset di atas Rp 50.000.000 – Rp.500.000.000, dan 1 responden memiliki asset di atas Rp. 500.000.000.

7. Responden Berdasarkan Nilai Asset Sekarang (Rp)

Dari 150 responden ada 75 responden (50%) yang sekarang memiliki nilai asset di luar tanah dan bangunan sampai dengan Rp 50.000.000, 68 responden (45,33%) memiliki nilai asset sekarang sebanyak > Rp 50 juta-500 juta, dan 7 (4,67%) responden memiliki nilai asset sekarang sebanyak > Rp. 500 juta – 3 Miliar. Berdasarkan kondisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan yang signifikan terhadap nilai asset, apabila dibandingkan dengan nilai asset awal dengan nilai asset sekarang. Jumlah usaha mikro apabila dilihat dari nilai asset juga semakin berkurang, sedangkan jumlah usaha kecil dan menengah menjadi semakin bertambah jumlahnya.

8. Responden Berdasarkan Omzet Penjualan Tahunan (Rp)

Dari 150 responden sebanyak 54 responden (36%) memiliki omzet penjualan tahunan sampai dengan Rp 300 juta, 87 responden (58%) memiliki omzet penjualan >Rp.300 juta-2,5 Miliar, dan 9 responden (6%) memiliki omzet penjualan >Rp2,5 Miliar – 50 Miliar. Berdasarkan data nilai omzet penjualan tahunan tersebut, menunjukkan bahwa mayoritas usaha responden berada dalam kategori usaha kecil (58%).

9. Responden Berdasarkan Laba Bulanan (Rp)

Data responden berdasarkan laba

bulanan menunjukkan bahwa ada sebanyak 18 responden memperoleh laba perusahaan sebanyak Rp. 0-5 juta, 32 responden (21,33%) memperoleh laba sebanyak > Rp. 5-10 juta, 76 responden (50,67%) memperoleh laba sebanyak > Rp.10-50 juta dan 24 responden (16%) responden memperoleh laba di atas Rp 50 juta. Mayoritas dalam penelitian ini responden yang berpenghasilan sebanyak > Rp 10-50 juta per bulan.

10. Responden Berdasarkan Pengalaman Kredit Bank

Data responden berdasarkan pengalaman kredit menunjukkan bahwa 123 responden (82%) belum pernah memiliki pengalaman kredit di bank/lembaga keuangan formal, dan sisanya sebanyak 27 responden (18%) memiliki pengalaman kredit di bank/lembaga keuangan formal. Hal ini menunjukkan bahwa akses UMKM ke perbankan atau lembaga keuangan masih rendah.

D. Hasil Analisis Data

Hasil analisis data tentang derajat kekuatan pelaksanaan manajemen keuangan pada UMKM di Kota Batam dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Derajat Kekuatan Variabel

Praktek Manajemen Keuangan			
No	Variabel	Nilai	Keterangan
1	Variabel Manajemen Modal Kerja	2,98	Kurang kuat
2	Variabel Manajemen Investasi	2,68	Kurang kuat
3	Variabel Manajemen Pendanaan	2,80	Kurang kuat
4	Variabel Laporan dan Analisis Laporan Keuangan	2,78	Kurang kuat
5	Variabel Sistem	2,06	Kurang

	Informasi Akuntansi		kuat
6	Variabel Manajemen Penganggaran	3,24	Sedang
	Nilai rata-rata keseluruhan	2,876	Kurang kuat

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa praktek manajemen keuangan pada UMKM di Kota Batam tergolong kurang kuat dengan nilai rata-rata sebesar 2,876 (skala 5). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan manajemen keuangan belum sepenuhnya dilakukan oleh UMKM. Praktek manajemen keuangan yang paling kuat pada UMKM adalah manajemen penganggaran (masuk kategori sedang) dimana khususnya UMKM membuat perencanaan penyusunan penganggaran bulanan berkala dan pemilik bertanggungjawab terhadap seluruh transaksi keuangan pada UMKM tersebut. Hal ini terjadi dikarenakan UMKM rata-rata belum memiliki karyawan yang cukup dan memadahi sehingga peran pemilik UMKM sangat signifikan dalam mengatur penganggaran. Sedangkan variabel yang

paling lemah adalah variabel sistem informasi akuntansi dimana UMKM secara mayoritas belum memiliki sistem akuntansi formal dan menggunakan software komputer dalam membuat laporan keuangan. Peran pemerintah dan swasta melalui institusi terkait misalnya Dinas PMPK dan UKM sangat diharapkan dalam membuat terobosan dalam memberikan pelatihan pada UMKM dalam bidang manajemen keuangan, sehingga pada akhirnya UMKM bisa mengadopsi teori dan praktek manajemen keuangan dalam kegiatan bisnisnya.

Menguji dampak ekonomi:

Untuk menguji dampak ekonomi antara UMKM yang menggunakan praktek manajemen keuangan di atas rata-rata dengan yang menggunakan praktek manajemen di bawah rata-rata digunakan analisis uji beda dua rata-rata. Indikator dampak ekonomi yang digunakan untuk menganalisis dampak ini adalah dengan menggunakan pendekatan ROA (*return on assets*) pada UMKM, artinya data ROA dikelompokkan menjadi dua bagian yakni UMKM yang melaksanakan praktek manajemen keuangan di bawah rata-rata (<2,86) dengan di atas rata-rata (>2,86). Dengan program SPSS di dapat hasil pengujian seperti pada tabel berikut:

Tabel 9 Uji Beda Dua Rata-Rata

NILAI	Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	of the Difference Lower Upper	
Equal variances assumed		1,312	,254	-,597	148	,551	-,68932	1,15407	-2,96990	1,59125
	Equal variances not assumed			-,762	102,848	,448	-,68932	,90474	-2,48370	1,10505

Sumber: Data primer diolah, 2016

Sesuai dengan output *independent sample t-test*, diperoleh output nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,551 atau berada di atas

nilai sig 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent Sample t test*, maka

disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata antara UMKM yang menggunakan praktek manajemen keuangan di bawah rata-rata dengan di atas rata-rata, meskipun secara umum dari 150 sampel UMKM, terdapat 94 UMKM yang telah melaksanakan praktek manajemen keuangan di atas rata-rata, dan 56 UMKM yang melaksanakan praktek manajemen keuangan di bawah rata-rata, atau dengan kata lain UMKM lebih banyak melaksanakan praktek manajemen keuangan.

Hal ini dimungkinkan terjadi karena untuk melaksanakan praktek manajemen keuangan yang baik dibutuhkan keahlian dan juga ketersediaan dan sumber daya manusia yang terampil di bidang manajemen keuangan, sedangkan mayoritas UMKM hanya memiliki jumlah tenaga di bawah 5 orang, sehingga pemilik

belum terlalu fokus kepada tujuan ekonomi penerapan manajemen keuangan pada perusahaannya.

Pengaruh penggunaan praktek manajemen keuangan terhadap peningkatan aset. Berdasarkan data penelitian, dari total 150 buah UMKM, ada 30 UMKM yang mengalami peningkatan aset. Dari tiga puluh UMKM tersebut 18 Perusahaan yang melaksanakan praktek manajemen keuangan di atas rata-rata, sedangkan 12 perusahaan adalah perusahaan yang menjalankan praktek manajemen di bawah rata-rata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum 60% perusahaan dengan praktek manajemen keuangan yang lebih baik, maka kemampuan mengelola asetnya menjadi lebih baik atau meningkat (status dari usaha mikro menjadi usaha kecil, atau dari usaha kecil menjadi usaha menengah).

Tabel 10
Praktek Manajemen Keuangan Terhadap Peningkatan Aset

Usia UMKM (tahun)	Praktek di atas rata-rata	Praktek di bawah rata-rata
0-5	4	10
>5-10	7	2
>10	7	-

Sumber: Data primer diolah, 2016

KESIMPULAN DAN SARAN

Praktek manajemen keuangan pada UMKM di Kota Batam tergolong kurang kuat dengan nilai rata-rata sebesar 2,876. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan manajemen keuangan belum sepenuhnya dilakukan oleh UMKM. Dua variabel yang paling rendah nilainya adalah : 1) variabel sistem informasi akuntansi, dan 2) variabel manajemen investasi.

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara UMKM yang melakukan praktek manajemen keuangan di atas rata-rata dengan di bawah rata-rata terhadap dampak ekonomi perusahaan yang diukur dengan pendekatan ROA (*return on assets*), namun apabila dilihat dari

peningkatan asetnya, 60% UMKM yang melaksanakan praktek manajemen keuangan di atas rata-rata memiliki kemampuan mengelola asetnya lebih baik atau meningkat (status dari usaha mikro menjadi usaha kecil, atau dari usaha kecil menjadi usaha menengah).

Rekomendasi kebijakan khususnya ditujukan kepada Dinas PMP-KUKM diantaranya: 1) melalui kegiatan pendampingan yang rutin dilakukan setiap tahunnya oleh Dinas PMP-KUKM, 2) pengadaan teknologi tepat guna sistem informasi akuntansi keuangan bagi UMKM, 3) motivasi ekspansi investasi dan 4) mengimplemantasikan standar

pelayanan minimal dalam bidang manajemen keuangan bagi UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Akorsu, P. K. (2012). Alternative Model For Financing SMEs In Ghana. *International Journal of Arts and Commerce*, 1(5), 136–148.
- Amoako, O. K., Marfo, E. O., Gyabaah, E. N., & Gyamfi, O. (2014). Accounting records keeping practices of SMEs in Ghana: Evidence from Sunyani Municipality. *British Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 9(1), 120–132. <https://doi.org/10.1152/jn.00482.2014>
- BI. (2018). *Perkembangan Baki Debet Kredit usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah (UMKM)* (Vol. 1, Issue Desember 2018). <https://www.bi.go.id/id/umkm/kredit/data/Pages/Data-Kredit-UMKM-Desember-2018.aspx>
- Black, J. F. H. J. W. C., & Anderson, B. J. B. R. E. (2017). Multivariate Data Analysis (MVDA). In *Pharmaceutical Quality by Design: A Practical Approach*. Pearson. <https://doi.org/10.1002/9781118895238.ch8>
- Depkop RI. (2017). Perkembangan Data Usaha Mikro , Kecil , Menengah (UMKM) Dan Usaha Besar (UB) Tahun 2016-2017. In *Kementerian Koperasi dan UKM* (Issue 1). [http://www.depkop.go.id/uploads/laporan/1549946778_UMKM 2016-2017 rev.pdf](http://www.depkop.go.id/uploads/laporan/1549946778_UMKM%2016-2017%20rev.pdf)
- Falih, M. S. H. Al, Rizqi, R. M., & Ananda, N. A. (2019). Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Usaha pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UMKM Madu Hutan Lestari Sumbawa). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Ghozali, I. (2001). *Aplikasi Analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. . (2011). *Principles of Managerial Finance* (11th ed.). Pearson-Prentice Hall.
- Gujrati, R. (2013). THE ROLE OF SME ' s IN THE ECONOMIC DEVELOPMENT. *Masters International Journal of Management Research and Development (MIJMRD)*, 1(1), 86–97.
- Harif, M. A. A. B. H. M., & Osman, H. B. (2010). Financial Management Practices: An In-Depth Study among the CEOs of Small and Medium Enterprises (SMEs). *International Review of Business Research Papers*, 6(6), 13–35.
- Jindrichovska, I. (2013). Financial Management in SMEs. *European Research Studies*, XVI(Special Issue), 79–96. <http://search.proquest.com.library.capeella.edu/docview/1637638576?pq-origsite=summon&http://library.capeella.edu/login?url=accountid=27965>
- Karadag, H. (2015). Financial Management Challenges In Small And Medium-Sized Enterprises: A Strategic Management Approach. *EMAJ: Emerging Markets Journal*, 5(1), 26. <https://doi.org/10.5195/emaj.2015.67>
- Katua, N. T. (2014). The Role of SMEs in Employment Creation and Economic Growth in Selected Countries. *International Journal of Education and Research*, 2(12), 461–472.
- Madishetti, S., & Kibona, D. (2013). Impact of Receivables and Payables Management on The Profitability of

- SMEs In Tanzania. *Arth Prabhand: A Journal of Economics and Management*, 2(3), 9–21.
- Mansoori, E., & Jorlah Muhammad. (2012). I Nterdisciplinary J Ournal O F C Ontemporary R Esearch I N B Usiness the Effect of W Orking Capital Management on Firm ' S Profitability: *Interdisiplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 4(5), 472–486.
- Napompech, K. (2012). Effects of Working Capital Management on the Profitability of Thai Listed Firms. *International Journal of Trade, Economics & Finance*, 3(3), 227–232.
- Purwanti, E. (2017). Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada UMKM Industri Konveksi Salatiga. *Among Markati*, 10, 55–72.
- Savitri, R. V., & Saifudin. (2018). Pencatatan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada UMKM Mr. Pelangi Semarang). *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 5(2), 117–125.
- Turyahebwa, A., Sunday, A., & Ssekajugo, D. (2013). Financial management practices and business performance of small and medium enterprises in western Uganda. *African Journal of Business Management*, 7(38), 3875–3885.
<https://doi.org/10.5897/AJBM2013.6899>
- Uma, D. P. (2013). Role of Smes in Economic Development of India. *Asia Pacific Journal of Marketing & Management Review*, 2(6), 2319–2836.
- Venkatesh, S., & Muthiah, K. (2012). SMEs in India: Importance and Contribution. *Asian Journal of Management Research*, Vol. 2(No. 2), 792–796.
<http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/summary?doi=10.1.1.409.5197>